

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA CENDEKIA PASAMAN BARAT

Refi Desmi¹, Yulia Haryono², Melisa³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat, Jl. Gunung Pangilun, Padang, Indonesia
¹desmirefi@gmail.com, ²yuliaharyono85@gmail.com, ³icamelissa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received Oct 27, 2022
Revised Dec 30, 2022
Accepted Dec 31, 2022

Keywords:

Ability to Understand
Mathematical Concepts;
Interest in Learning
Mathematics

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze and describe the ability to understand mathematical concepts in terms of students' learning interests. The subjects of this study were class XII students at SMA Cendekia Pasaman Barat. This research method is descriptive quantitative. The instruments used were interest in learning questionnaires, test questions, and interview guidelines. The results of the interest in learning questionnaire were analyzed by grouping them into high, medium and low, the test results were analyzed based on indicators of conceptual understanding and interview results. The data analysis technique used in this study was descriptive statistical analysis. The results showed that students with high learning interest had high ability to understand mathematical concepts, then students with moderate and low learning interest had medium and low ability to understand mathematical concepts. Students who have high ability to understand mathematical concepts are able to achieve all indicators of understanding concepts with few errors, then students with moderate and low ability to understand mathematical concepts are unable to meet the indicators of restating a concept and applying concepts or solving algorithms.

Corresponding Author:

Melisa,
Universitas PGRI Sumatera
Barat
Padang, Indonesia
icamelissa@gmail.com

Tujuan penelitian untuk menganalisis serta mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari minat belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Cendekia Pasaman Barat. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar, soal tes, dan pedoman wawancara. Hasil angket minat belajar dianalisis dengan mengelompokkan menjadi tinggi, sedang dan rendah, hasil tes dianalisis berdasarkan indikator pemahaman konsep dan hasil wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis tinggi, kemudian siswa dengan minat belajar sedang dan rendah memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis sedang dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis tinggi mampu mencapai semua indikator pemahaman konsep dengan sedikit kesalahan, selanjutnya siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis sedang dan rendah tidak mampu memenuhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep serta mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan.

How to cite:

Desmi, R., Haryono, Y., & Melisa, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas XII di SMA Cendekia Pasaman Barat. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (1), 141-150.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Mengingat pentingnya peranan matematika maka dalam pelaksanaan pendidikan, matematika dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sholihah & Mahmudi (2015) mengungkapkan bahwa alasan matematika perlu dipelajari dari sekolah dasar adalah untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerjasama.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka seharusnya siswa dapat menguasai berbagai kemampuan matematis. Sesuai dengan tujuan Pembelajaran matematika dalam rumusan Permendikbud nomor 58 tahun 2014 disebutkan bahwa aspek kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari matematika adalah kemampuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan komunikasi, serta kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan uraian tersebut, salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan pemahaman konsep.

Rismawati (2018) berpendapat bahwa siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik akan memiliki bekal untuk mempelajari matematika di jenjang yang lebih tinggi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Pranajaya (2020) bahwa siswa mampu mentransfer pengetahuan dan mengaplikasikan ke dunia nyata apabila mampu memahami konsep dengan baik. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep adalah minat belajar siswa (Winata & Friantini, 2020). Menurut Firmansyah (2015) apabila seorang siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran karena siswa tersebut akan berusaha mendalaminya sampai mengerti. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang, sehingga jika seseorang memiliki minat belajar cenderung akan belajar dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2015).

Dalam proses pembelajaran matematika pemahaman konsep matematis diartikan bukan hanya sekedar hapalan terhadap materi pembelajaran akan tetapi lebih kepada bagaimana siswa mengerti konsep materi yang disampaikan. Selain itu untuk dapat memahami konsep matematis dengan baik dibutuhkan dorongan dalam diri seseorang untuk mau mempelajarinya, dengan kata lain dibutuhkan minat agar seseorang memiliki keinginan untuk menggali apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Cendekia Pasaman Barat, pada proses pembelajaran matematika diduga bahwa siswa tidak tertarik untuk belajar matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak menunjukkan antusiasnya ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri yang tidak berhubungan dengan matematika seperti mengobrol, berjalan-jalan dan keluar masuk kelas. Selain itu, saat proses pembelajaran siswa belum terlibat aktif secara menyeluruh dalam pembelajaran yaitu siswa cenderung hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa berusaha untuk memahami lebih dalam mengenai apa yang dipelajari, pada saat guru bertanya terlihat siswa lebih banyak diam dan bingung dengan pertanyaan yang diberikan, sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa tidak terkonsep dengan baik. Beberapa dari siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sangat sulit sehingga tidak menarik untuk dipelajari.

Kemampuan pemahaman konsep matematika sudah seharusnya untuk dianalisis mengingat pentingnya suatu pemahaman konsep dasar dan minat belajar dalam pembelajaran matematika. Sebelum melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep tersebut, harus diketahui dahulu bagaimana pemahamannya dan apa permasalahan yang dihadapi siswa dalam memahami sebuah konsep. Dikarenakan pemahaman konsep tiap siswa berbeda maka perlu dipilih indikator yang sesuai seperti indikator pemahaman konsep menurut Shadiq (2009) yang terdiri dari enam indikator pemahaman konsep. Dengan melakukan analisis lebih jauh terhadap pemahaman konsep dan minat siswa, maka guru sebagai pendidik dapat menentukan langkah selanjutnya untuk memperbaiki pembelajaran agar memperoleh hasil yang lebih baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa/I kelas XII SMA Cendekia Pasaman Barat tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 20 siswa.

Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar, soal tes, dan pedoman wawancara. Peneliti melakukan penelitian dengan memberikan soal uraian yang memuat indikator pemahaman konsep dan angket minat belajar sebagai teknik pendukung untuk memperoleh gambaran dalam menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari minat belajar siswa. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan permasalahan yang dibahas berkenaan dengan angka-angka yang dideskripsikan dalam bentuk persentasi. Angket minat belajar terdiri dari 20 pernyataan dengan 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Kriteria pengelompokan minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Minat Belajar

Kriteria Pengelompokan	Kategori
Nilai \geq Mean + SD	Tinggi
Mean - SD \leq Nilai < Mean + SD	Sedang
Nilai < Mean - SD	Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Selanjutnya tes pemahaman konsep berbentuk esai yang terdiri dari 4 butir soal disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep yang terdiri dari 6 indikator. Tes ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep pada materi dimensi tiga. Perhitungan skor tingkat pemahaman konsep matematis siswa menggunakan rubrik analitik skala 4 setelah nilai tes diperoleh dan dikelompokkan kedalam tiga kategori. Penentuan kategori pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Interval	Kategori
Nilai >70%	Tinggi
55% < Nilai \leq 70%	Sedang
Nilai \leq 55%	Rendah

Sumber : Nursaadah dan Risma (2018)

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka dapat dikelompokkan siswa dengan pemahaman konsep matematis tinggi, sedang dan rendah. Alur dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji coba soal disekolah uji coba, selanjutnya memberikan angket minat belajar kepada siswa, setelah itu dilakukan tes pemahaman konsep matematis dengan memberikan soal tes berbentuk esai kepada siswa. Setelah data diolah maka akan diperoleh siswa dengan minat belajar tinggi, sedang dan rendah. Demikian juga dengan pemahaman konsep matematis siswa akan dikelompokkan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Minat belajar siswa ang telah dikategorikan akan dilihat pemahaman konsep siswanya, pada temuan yang ada akan dilakukan wawancara kepada siswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

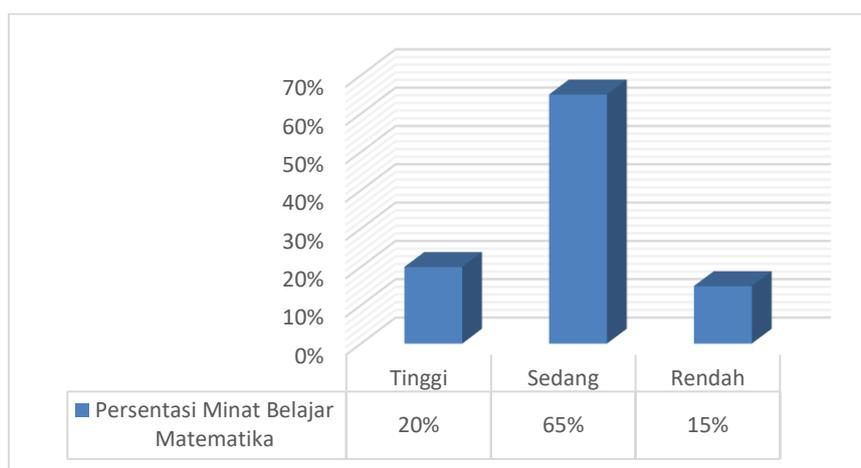
Hasil

Penelitian dilaksanakan di SMA Cendekia Pasaman Barat pada kelas XII yang berjumlah 20 siswa. Siswa dengan minat belajar tinggi, sedang dan rendah mengalami pemahaman konsep yang berbeda (Pitri et al., 2022). Dari hasil pembahasan angket, tes dan wawancara maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Pengelompokan Minat Belajar

Kategori	Kriteria Pengelompokan	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	Nilai $\geq 60,44$	4	20%
Sedang	$47,56 \leq \text{Nilai} < 60,44$	13	65%
Rendah	Nilai $< 47,56$	3	15%

Tabel 3 menunjukkan kategori minat belajar matematika siswa. Pada kategori tinggi sebesar 20% sebanyak 4 orang dengan perolehan nilai angket minat siswa lebih dari 60,44 dan kategori sedang 65% sebanyak 13 orang dengan perolehan nilai minat siswa antara 47,56 dan 60,44 serta kategori rendah 15% yang terdiri dari 3 orang siswa dengan perolehan nilai kurang dari 47,56. Kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa siswa dikelas tersebut berminat pada pelajaran matematika dengan kategori sedang. Perbandingan persentase minat belajar siswa pada pelajaran matematika terlihat pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 1. Persentase Minat Belajar Matematika Siswa

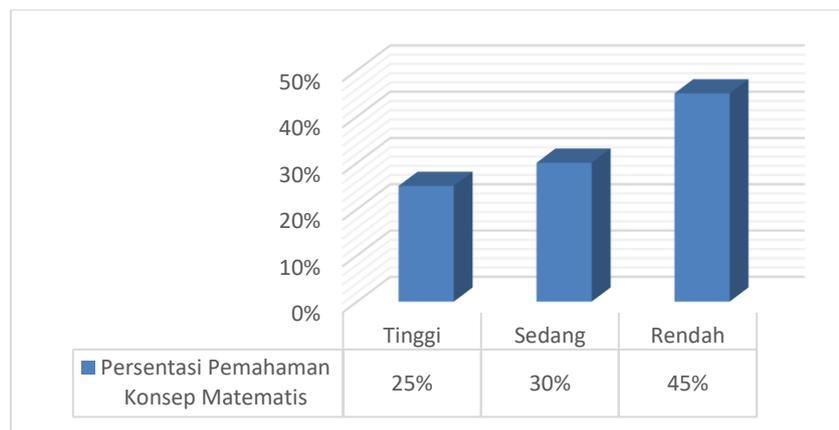
Data tes pemahaman konsep matematis diambil dari hasil tes yang telah dilakukan siswa. Hasil tes dinilai dengan menggunakan rubrik analitik skala 4 kemudian skor tersebut dirubah kedalam bentuk nilai dengan skala 0-100. Setelah memperoleh nilai siswa maka langkah selanjutnya

adalah dengan menentukan kelompok tingkatannya menjadi tiga yaitu siswa dengan kelompok tinggi, sedang dan rendah. Lebih jelas lagi, maka kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 4. Kategori Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	Nilai >70%	4	20%
Sedang	55% < Nilai ≤ 70%	7	35%
Rendah	Nilai ≤55%	9	45%

Tabel 4 menunjukkan kategori pemahaman konsep matematis siswa. Pada kategori tinggi sebesar 20% sebanyak 4 orang dengan perolehan nilai siswa lebih dari 70% dan kategori sedang 35% sebanyak 7 orang dengan perolehan nilai siswa antara 55% dan 70% serta kategori rendah 45% yang terdiri dari 9 orang siswa dengan perolehan nilai kurang dari 55%. Kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa siswa dikelas tersebut lebih banyak memiliki pemahaman konsep pada pelajaran matematika dengan kategori rendah. Perbandingan persentase pemahaman konsep matematis siswa pada pelajaran matematika terlihat pada Gambar 2 berikut:



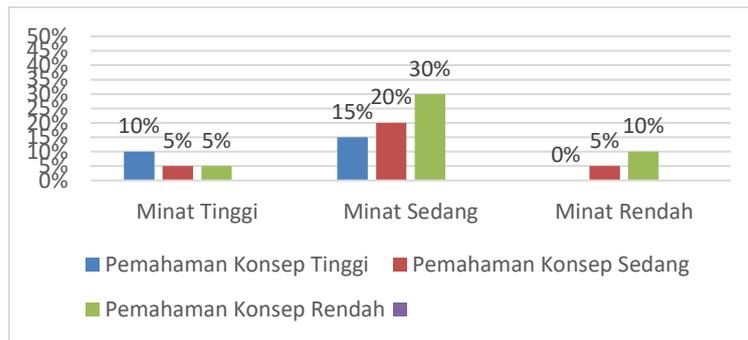
Gambar 2. Persentase Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Setelah dilakukan pengolahan data angket minat belajar dan tes pemahaman konsep matematis, diperoleh hasil masing-masing siswa sesuai kategori yang telah ditentukan yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya data pemahaman konsep matematis tinggi, sedang dan rendah dikelompokkan lagi berdasarkan minat belajar tinggi, sedang dan rendah dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis berdasarkan minat belajar siswa tersebut.

Tabel 5. Tingkat Minat dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Kategori Minat	Pemahaman Konsep Matematis	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	Tinggi	2	10%
	Sedang	1	5%
	Rendah	1	5%
Sedang	Tinggi	3	15%
	Sedang	4	20%
	Rendah	6	30%
Rendah	Tinggi	0	0%
	Sedang	5	5%
	Rendah	2	10%

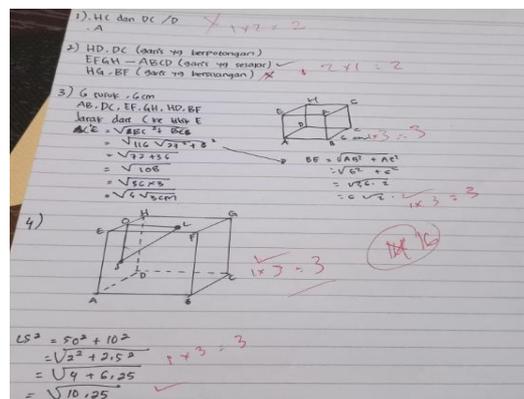
Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa 10% dengan jumlah 2 siswa memiliki minat belajar tinggi dan pemahaman konsep matematis tinggi. Sebanyak 5% siswa memiliki minat belajar tinggi dan pemahaman konsep matematis sedang. Sebanyak 5% siswa memiliki minat belajar tinggi dan pemahaman konsep matematis rendah. Sebanyak 15% siswa memiliki minat belajar sedang dan pemahaman konsep matematis tinggi. Sebanyak 20% siswa memiliki minat belajar sedang dan pemahaman konsep matematis sedang. Sebanyak 30% siswa memiliki minat belajar sedang dan pemahaman konsep matematis rendah. Sebanyak 5% siswa memiliki minat belajar rendah dan pemahaman konsep matematis sedang dan sebanyak 10% siswa memiliki minat belajar rendah dan pemahaman konsep matematis rendah. Perbandingan persentase minat belajar siswa dan pemahaman konsep matematis siswa pada pelajaran matematika terlihat pada gambar diagram dibawah:



Gambar 3. Persentase Pemahaman Konsep Matematis Siswa ditinjau dari Minat Belajar Siswa

Pembahasan

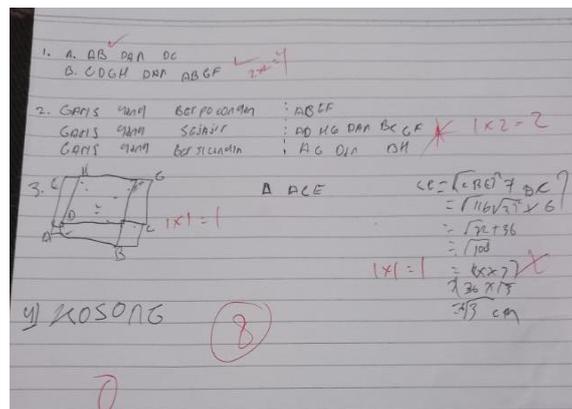
Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka berdasarkan minat belajar matematika siswa diperoleh kemampuan pemahaman konsep yang berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat Pitri et al., (2022) yaitu siswa yang memiliki minat belajar matematika tinggi, sedang dan rendah mengalami pemahaman konsep yang berbeda. Sementara itu menurut pendapat Firmansyah (2015) minat belajar seseorang mempengaruhi hasil belajarnya, yang mana apabila seseorang siswa memiliki minat belajar matematika yang besar maka ia akan mendalami materinya sampai memahaminya. Bertolak dari pendapat Firmansyah tersebut, pada penelitian ini ditemukan bahwa minat belajar matematika siswa tidak mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematisnya, hal ini bisa dilihat dari siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki berbagai kemampuan pemahaman konsep matematis. Berikut disajikan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari minat belajar yang merupakan suatu temuan pada penelitian ini.



Gambar 4. Jawaban siswa dengan minat tinggi, pemahaman konsep sedang

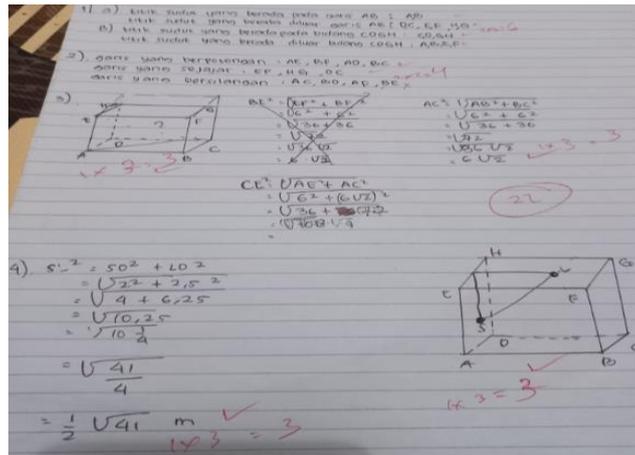
Pada Gambar 4 diatas, siswa SL menjawab dengan tepat 3 soal yaitu soal nomor 3, 4a dan 4b. Pada lembar jawaban siswa, terlihat bahwa siswa salah dalam menjawab soal pertama dengan indikator mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat tertentu yaitu siswa belum memahami titik sudut yang ada pada garis yang telah ditentukan. Selanjutnya siswa SL salah dalam menentukan contoh dan non contoh dari konsep yaitu siswa salah dalam menentukan mana contoh dari garis yang berpotongan, garis sejajar dan garis bersilangan. Nursaadah & Risma (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa interpretasi yang kurang tepat, menyebabkan penyelesaian yang dikerjakan tidak tepat.

Pada jawaban siswa SL selanjutnya, siswa dapat menentukan syarat perlu suatu konsep, serta menyatakan konsep ke bentuk representasi matematika yaitu terlihat pada soal nomor tiga dalam menentukan panjang CE, maka terlebih dahulu siswa menggambar bentuk kubus dan menghitung panjang BE untuk selanjutnya dapat menghitung panjang CE. Terakhir untuk indikator menyatakan ulang sebuah konsep, siswa sudah mampu menjawab dengan benar demikian juga sudah mampu mengaplikasikan konsep atau algoritama pemecahan masalah dengan menggunakan phytagoras dalam menghitung jarak lampu dan skalar. Setelah dilakukan wawancara diketahui bahwa siswa tidak menjawab beberapa soal dikarenakan siswa kesulitan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga tidak paham akan maksud soal.



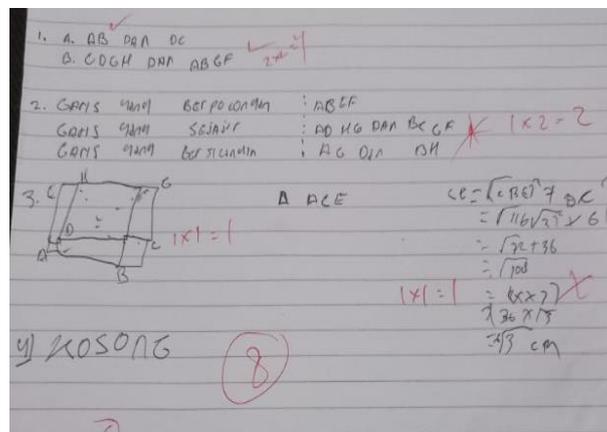
Gambar 5. Jawaban siswa dengan minat tinggi, pemahaman konsep rendah

Pada Gambar 5 terlihat siswa tidak mampu menjawab soal dengan 5 indikator yang ada pada soal. Jawaban yang ada menunjukkan siswa hanya mampu menjawab pada indikator mengklasifikasikan objek. Pada soal nomor satu siswa sudah bisa menjelaskan titik sudut yang ada pada garis AB, akan tetapi tidak lengkap dalam menjawab titik sudut diluar garis AB, sementara dalam menentukan titik sudut pada CDGH dan diluar bidang CDGH siswa PB sudah mampu menjawab dengan benar. Kemudian pada indikator lainnya yang terdapat pada soal nomor 2 sampai empat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa PB menyatakan belum memahami soal yang diberikan, PB mengaku tidak mengerti sama sekali. PB beralasan bahwa sangat sulit memahami materi matematika yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Basuki (2012) bahwa siswa yang belum memahami soal akan kesulitan dalam menyelesaikan soal.



Gambar 6. Jawaban Siswa dengan minat sedang, pemahaman konsep tinggi

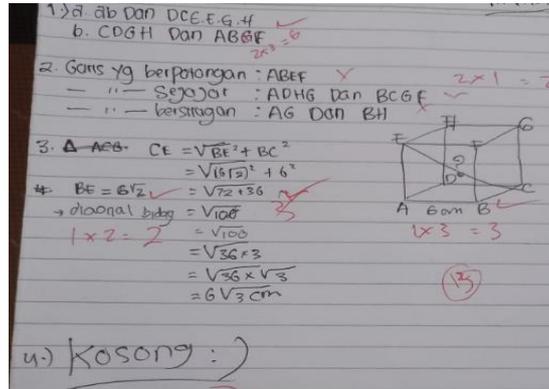
Pada Gambar 6, terlihat jawaban bahwa siswa EP menjawab benar dan tepat sebanyak 4 soal, kemudian menjawab satu soal dengan sedikit kekurangan yaitu pada indikator memberikan contoh dan noncontoh dari konsep pada soal nomor 2 dalam menentukan garis yang bersilangan dengan garis AB. Siswa EP tidak tepat dalam menentukan garis yang bersilangan dengan garis AB. Kemudian untuk indikator lainnya, siswa EP sudah mampu menjelaskan sesuai dengan hasil jawabannya. Siswa EP sudah memahami maksud dari soal sehingga memudahkannya dalam menyelesaikannya. Kemudian setelah dilakukan wawancara diketahui bahwa siswa EP tidak memahami konsep dari garis yang bersilangan, siswa EP berfikir garis yang bersilangan sama dengan diagonal sisi. Menurut pendapat Muncarno (2008) kurangnya ketelitian siswa dalam membaca dan memahami kalimat menyebabkan siswa sulit dalam mengerjakan soal.



Gambar 7. Jawaban Siswa dengan minat sedang, pemahaman konsep rendah

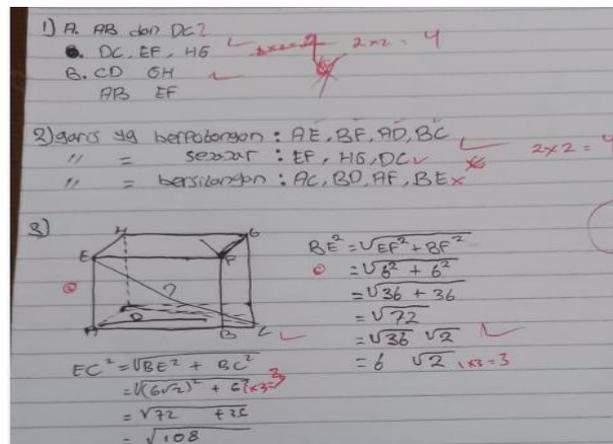
Pada Gambar 7 terlihat siswa AYP mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu dengan sedikit kesalahan yaitu mampu menentukan titik sudut pada garis AB serta pada bidang CDGH dan diluarnya. Akan tetapi pada indikator menentukan contoh dan non contoh dari garis yang sejajar, bersilangan dan berpotongan, siswa AYP salah dalam menyebutkannya. Selanjutnya pada indikator menyajikan konsep ke bentuk representatif matematika dan indikator mengembangkan syarat perlu siswa AYP juga salah dalam menjawabnya serta tidak memberikan jawaban pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma. Menurut Pendapat Nursaadah & Risma (2018) dalam penelitiannya bahwa siswa tidak dapat melakukan kemampuan mengaitkan berbagai konsep matematika dan kemampuan menerapkan konsep secara algoritmik dikarenakan siswa mengalami beberapa

kesulitan yaitu tidak pahamnpelajarn, kurang hapalan rumus serta jarang diberikan soal pemahaman konsep.



Gambar 8. Jawaban Siswa dengan minat sedang, pemahaman konsep rendah

Pada Gambar 8 siswa MM mampu menjawab soal nomor satu dengan indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu, soal nomor tiga dengan indikator menyajikan konsep ke bentuk representatif matematika, akan tetapi pada indikator memberikan contoh dan noncontoh pada soal nomor dua, indikator mengembangkan syarat perlu dan cukup menjawab dengan banyak kesalahan, serta pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep serta mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah siswa tidak menjawab sama sekali. Nursaadah & Risma (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu alasan siswa tidak mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah adalah karena siswa kesulitan dalam memahami soal atau siswa jarang diberikan soal kemampuan pemahaman matematik.



Gambar 9. Jawaban Siswa dengan minat rendah, pemahaman konsep sedang

Pada Gambar 9, terlihat siswa SS sudah mampu menjawab soal disemua indikator dengan sedikit kesalahan, akan tetapi untuk soal nomor empat pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep serta mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah siswa tidak menjawab sama sekali. Wawancara tidak bisa dilakukan terhadap siswa SS dikarenakan siswa tidak hadir pada jadwal wawancara yang dilakukan disekolah. Hal serupa juga ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitri (2022) yaitu siswa minat belajar rendah dengan pemahaman konsep sedang tidak mampu memenuhi indikator pada menyatakan ulang sebuah konsep, mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah dan menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis tinggi, kemudian siswa dengan minat belajar sedang dan rendah memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis sedang dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis tinggi mampu mencapai semua indikator pemahaman konsep dengan sedikit kesalahan, selanjutnya siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis sedang dan rendah tidak mampu memenuhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep serta mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis sampaikan pada Allah SWT atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terkhusus kepada orang tua yang telah mendoakan serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian* (Revisi 201). PT. Rineka Cipta.
- Basuki, N. R. (2012). Analisis Kesulitan Siswa SMK pada Materi Pokok Geometri dan Alternatif Pemecahannya. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Surakarta 2012*, 21(2), 97–104.
- Firmansyah, D. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap*. 3(1), 34–44.
- Manurung, M. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan TP 2016/2017. *Repository.Umsu.Ac.Id*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/12743>
- Muncarno. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Nursaadah, I., & Risma, A. (2018). Analisa Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Segiempat dan Segitiga. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 1–9.
- Pitri, Z. S. N., Haryono, Y., & Juwita, R. (2022). Jurnal horizon pendidikan. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 2(2), 168–176.
- Pranajaya, D., Nurhayati, N., & Prihatingtyas, N. C. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 8 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 86. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2147>
- Rismawati, M. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Pgsd Stkip Persada Khatulistiwa Sintang. 7(2), 44–68.
- Shadiq, F. (2009). *Kemahiran Mateamtika*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 175–185. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7332>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Ed. rev Ce). PT. Rineka Cipta.
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Dan Gender. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v6i1.7385>.